

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association for the education of young children*) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya yang berada pada rentang usia 0-8 tahun Sujiono (2013:6). Melalui pendidikan diharapkan akan membentuk generasi penerus yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sangat diperlukan bagi perkembangan bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan pada anak 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.²

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan, salah satunya perkembangan bahasa.³ Dalam mengembangkan bahasa, orang dewasa dituntut untuk menuturkan perkataan yang baik terhadap anak. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, yaitu hubungan individu yang satu dengan individu yang lain tidak dapat dipisahkan dari bahasa sebagai alat komunikasi.⁴ Pada mulanya, bahasa anak-anak bersifat egosentris, yaitu bentuk bahasa yang lebih menonjolkan diri sendiri, berkisar pada minat, keluarga, dan miliknya sendiri. Pada anak, bahasa terus berkembang sesuai dengan apa yang anak lihat, dengar dan tirukan pada orang lain.

Dari aspek pendidikan, stimulasi dini sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman nilai-nilai dasar (agama dan budi pekerti),

²Yekti Akilasari: *Faktor Keluarga, Sekolah Dan Teman Sebaya Pendukung Kemampuan Sosial Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2015), hlm.3.

³ Nur Fachrisan Isna: *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Tanya-Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar Di Paud Surya Trimano Tanjung Senang Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 1.

⁴ Ibid, hlm. 2.

pembentukan sikap (disiplin dan kemandirian), dan pengembangan kemampuan dasar (berbahasa, motorik, kognitif dan sosial). Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan yang dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak seperti stimulasi dan bimbingan, sehingga menjadi dasar utama untuk perkembangan anak selanjutnya serta didukung oleh media-media pembelajaran yang kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif. Aspek perkembangan anak juga perlu menjadi perhatian. Tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat dinyatakan dengan nilai, sikap, dan perilaku. Ketiga aspek tersebut dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

Perkembangan anak terdiri atas motorik kasar, motorik halus, sosialisasi, kognitif dan bahasa. Anak-anak dilahirkan dengan mekanisme kemampuan untuk mengembangkan bicara dan keterampilan bahasa. Perkembangan bahasa adalah kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara sopan (Soetjiningsih, 2008). Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Kurangnya stimulasi akan dapat menyebabkan gangguan bicara dan berbahasa bahkan gangguan ini dapat menetap (Kemenkes RI, 2013). Salah satu indikator keterlambatan bahasa adalah ketidakmampuan anak dalam berbicara di usia yang seharusnya sudah mampu. Keterlambatan bicara terjadi pada anak apabila tingkat perkembangan bicara anak dibawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umumnya sama (Dianovinina, 2009).

Keterlambatan perkembangan pada awal kemampuan berbahasa dapat mempengaruhi berbagai fungsi dalam kehidupan sehari hari. Selain itu mempengaruhi kehidupan personal sosial, juga akan menimbulkan kesulitan belajar, bahkan kemampuan hambatan dalam bekerja kelak. Identifikasi dan intervensi secara dini dapat mencegah terjadinya gangguan dan hambatan tersebut (Leung dalam Hidajati, 2009). Judarwanto (2011) membagi faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak menjadi dua, yaitu faktor internal meliputi: persepsi, kognisi dan prematuritas. Faktor eksternal meliputi: pengetahuan, pola asuh dan sosial ekonomi. Perkembangan bahasa

dan bicara merupakan salah satu dimensi yang sangat rentan terhadap lingkungan yang kurang baik.⁵

Media berasal dari bahasa Latin *medius*, secara harfiah berarti “tengah, perantara, atau pengantar”. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁶ Media belajar anak usia dini pada umumnya merupakan alat-alat permainan. Pada prinsipnya media belajar berguna untuk memudahkan anak didik belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit atau menyederhanakan sesuatu yang kompleks. Media belajar anak usia dini tidak harus mahal, namun lebih memperhatikan kesesuaian, kemudahan, kemenarikan, dan bermanfaat bagi anak.

Pendidikan yang paling utama adalah pendidikan dari keluarga. Karena keluarga adalah tempat pertama kali bagi anak untuk diperkenalkan dengan lingkungan sekitarnya. Orang tua berperan penting dalam pendidikan anak yaitu orang tua harus memberi stimulus yang baik untuk anak. Anak mengikuti orang tua dari berbagai perilaku dan kebiasaan. Peran lingkungan juga mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Dimana dengan bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman maupun lingkungan sekitar anak membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi dengan baik. Seseorang tidak akan bisa berkomunikasi tanpa adanya bahasa. Dengan bahasa anak dapat mengekspresikan dan mengutarakan pendapat di tempat umum. Maka dari itu bahasa sangatlah penting bagi anak untuk berkomunikasi dengan orang lain ataupun untuk mengutarakan pendapatnya. Bahasa yang digunakan bergantung pada lingkungan dimana ia sering berinteraksi. Misalnya, jika anak sering berinteraksi dengan orang-orang yang berbahasa baik dan santun maka ia juga akan menirukan dengan bahasa yang baik dan santun. Begitu juga sebaliknya, jika ia sering berinteraksi dengan orang-orang yang

⁵ Yenny Safitri: *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016*, (Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2016), hlm. 149.

⁶ Azhar Arsyas, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 3.

berbahasa buruk maka ia juga akan menirukannya. Karena anak mudah merekam apa yang orang lain ucapkan.

Pada masa ini, anak disebut dengan *golden age* yaitu masa yang penting untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak. Jika orang tua memberikan contoh bahasa yang baik bagi anak, maka bahasa anak juga akan baik dan tidak jauh dari orang tua nya. Sebaliknya, jika orang tua memberikan contoh bahasa yang buruk, maka anak juga akan menirukan hal buruk tersebut. Maka dari itu, untuk meningkatkan bahasa anak, anak harus sering-sering dilatih untuk berkomunikasi dengan lingkungan nya, dilatih tanya jawab, dan dilatih untuk mengutarakan pendapatnya, agar anak tersebut mempunyai kosakata yang banyak. Dengan begitu anak mempunyai pengalaman yang cukup untuk tumbuh kembang nya.

Namun realitanya, sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret Nganjuk terdapat anak yang sulit untuk berbahasa yang baik. Apalagi ketika mereka ditanya tentang peran yang di mainkan oleh guru. Dalam pengamatan, mereka masih sangat sulit untuk berbahasa. Bahasa mereka terkadang kurang baik dan terbata-bata. Kemudian guru juga tidak menggunakan media melainkan guru sendirilah yang jadi peran dalam cerita yang dibawakannya. Metode bercakap-cakap yang seharusnya menarik menjadi terlihat seperti guru berceramah, bahasa yang digunakan membuat anak bingung, sehingga menyebabkan anak kurang lancar dalam berbicara.

Peneliti juga menemukan anak yang berbahasa kotor contohnya seperti “kamu anjing, kamu bodoh”. Ia sering mengucapkan kata-kata kotor pada teman nya. Tindakan guru disana sangatlah baik, mereka menegur dengan kata baik dan santun. Maka anak tersebut tidak berani berkata kotor lagi. Ini disebabkan anak sering mendengarkan kata-kata kotor di lingkungan sekitarnya. Karena anak mudah untuk menirukan hal-hal yang sering ia dengar tiap harinya. Peneliti mencoba bertanya pada salah satu wali murid yang berkata kotor tadi dan jawaban beliau berkata bahwa anaknya sering bergaul dengan orang-orang yang kurang baik dalam ucapanya maupun

perilakunya. Maka tidak bisa pungkiri lagi bahwa anak tersebut dapat meniru hal-hal yang tidak baik dari orang yang di pergauli di lingkungannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin meninjau lebih jauh apa penyebab kemampuan bahasa yang belum optimal pada anak. Untuk memecahkan masalah tersebut diperlukan salah satu metode serta media yang tepat agar nantinya anak usia dini dapat menguasai penggunaan bahasa yang tepat dan benar, tentunya tidak melupakan unsur kegembiraan sehingga konsep bermain sambil belajar dapat berjalan dengan baik. Salah satu media yang paling efektif untuk mengetahui kemampuan bahasa anak yaitu media boneka jari.

Meningkatkan kemampuan bahasa anak salah satunya dengan metode bercerita, yaitu bercerita dengan bantuan media yang dapat menarik minat anak dalam mendengarkan cerita. Media dan sumber belajar di TK adalah peralatan yang mendukung kemampuan anak diantaranya meliputi kemampuan berbahasa. Salah satu media yang dapat membantu kemampuan berbahasa anak yaitu media boneka jari. Boneka sebagai media dalam kegiatan pembelajaran bahasa memiliki peranan yang sangat penting, karena media boneka dapat mendorong anak-anak untuk aktif, ekspresif, bahkan kreatif. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan melalui boneka jelas akan mengundang minat dan perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qurratun Aini, dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media boneka jari terbukti dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok A di PAUD Elfa Pirak Bereunuen Kabupaten Pidie.⁷ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Syifaul Adhimah dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan bicara anak kelompok A.⁸

⁷ Qurratun Aini, *Penerapan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak di Paud Elfa Pirak Bereunuen Kabupaten Pidie*, (Banda Aceh: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hlm. 72

⁸ Syifaul Adhimah, *Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A di PAUD Tashwirul Afkar Gedangan Sidoarjo*, (Sidoarjo: Skripsi Tidak diterbitkan, 2019), hlm. 90

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A di TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret Nganjuk”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Masih rendahnya kemampuan berbahasa anak usia dini seperti mengungkapkan kata-kata dan kemampuan berkomunikasi di saat ditanya guru.
- b. Metode yang digunakan guru kurang menarik, hanya menggunakan metode ceramah.
- c. Media pembelajaran terbatas.
- d. Pengungkapan bahasa yang kurang baik karena faktor lingkungan.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi di atas, berikut akan dilakukan pembatasan-pembatasan. Pembatasan masalah dilakukan untuk menghindari pembahasan yang meluas dan tidak menemukan fokus permasalahan dan agar pembahasan tidak terlalu lebar dari permasalahan yang dibicarakan. Adapun batasan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media boneka jari.
- b. Aspek perkembangan yang dikembangkan adalah kemampuan bahasa, yaitu kosakata dan bercerita.
- c. Penelitian dilakukan pada anak kelompok A di TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret Nganjuk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok A di TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret Nganjuk ?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan bahasa anak kelompok A di TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret Nganjuk ?
3. Seberapa efektifkah penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan bahasa anak kelompok A di TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret Nganjuk ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan bahasa anak kelompok A di TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret Nganjuk.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan bahasa anak kelompok A di TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret Nganjuk.
3. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan bahasa anak kelompok A di TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret Nganjuk.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi untuk pengembangan keilmuan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yaitu sebagai pertimbangan penggunaan media gambar untuk proses belajar anak usia dini dan diperoleh manfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dengan media ini, peserta didik dapat menemukan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya, membantu dalam menggali pemahaman baru, serta membantu dalam mengaplikasikan pemahamannya.

b. Bagi Guru

Dapat membantu guru menemukan strategi mengajar yang tepat dan membuat suasana kelas tidak pasif karna adanya media boneka jari. Melalui media boneka jari guru dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang masih belum tepat.

c. Bagi Sekolah

Melalui boneka jari, memberikan gambaran kepada pihak sekolah untuk menyiapkan fasilitas-fasilitas yang cukup untuk membantu kelangsungan proses pembelajaran. Melalui media boneka jari, pihak sekolah bisa menyiapkan media-media yang menarik dan bermakna untuk anak.

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. H_a = ada pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan bahasa anak kelompok A di TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret Nganjuk.
- b. H_a = terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan bahasa anak kelompok A di TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret Nganjuk.
- c. H_a = terdapat keefektifan penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan bahasa anak kelompok A di TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret Nganjuk.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu istilah penegasan dari judul yang peneliti angkat dengan tujuan agar tidak terjadi ketidaksamaan pemahaman dalam membaca skripsi ini, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Media Boneka Jari

Media merupakan salah satu komponen pembelajaran, pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Banyak jenis media yang bisa dipilih, dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan kondisi waktu, biaya maupun tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Setiap jenis media memiliki karakteristik tertentu yang perlu kita pahami, sehingga kita dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan.⁹

Media Boneka jari merupakan boneka yang terbuat dari kain fanel yang dibentuk pola menyerupai bentuk manusia, binatang, buah dan lain sebagainya yang dimasukkan ke jari-jari tangan manusia dan dimainkan sesuai dengan karakter yang dimainkan. Permainan media boneka jari yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah memerankan tokoh pahlawan Aceh yang pada umumnya dikenali oleh anak seperti Teuku Umar, Cut Nyak Dhien, Cut Meutia, dan lain sebagainya. Tujuannya untuk memperkenalkan tokoh dan sejarah Aceh secara singkat pada anak sekaligus mengembangkan perkembangan bahasa mereka.¹⁰

b. Kemampuan Bahasa

Kemampuan berbahasa pada Taman Kanak-Kanak adalah agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.¹¹

⁹ Ratna Permata Sari, *Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021), hlm. 26

¹⁰ Qurratun Aini, *Penerapan Media Boneka.....*, hlm. 9

¹¹ Khotidjah, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Elementary Vol. 2 Edisi 2 Juli 2016), hlm. 37

c. Anak usia dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada ada rentang usia 0-8 tahun.¹²

2. Secara Operasional

Media boneka jari merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk proses bercerita berupa boneka mini yang berbentuk pola menyerupai bentuk manusia, binatang, buah dan lain sebagainya yang dimasukkan ke jari-jari tangan manusia dan dimainkan sesuai karakter dan di buat semenarik mungkin. Media ini cocok untuk mengetahui kemampuan bahasa anak dalam berkomunikasi, berinteraksi, atau mengungkapkan perasaan melalui lisan maupun tulisan pada anak kelompok A di TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret Nganjuk.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari tiga bagian diantaranya:

1. Bagian Awal

Bagian awal pada penulisan skripsi terdiri dari halaman sampul luar, halaman judul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, antara lain:

a. BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

¹² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks, 2009), hlm. 6

b. BAB II. LANDASAN TEORI

Berisi tentang diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

c. BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci rancangan penelitian meliputi : 1) pendekatan penelitian, dan 2) jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

d. BAB IV. HASIL PENELITIAN

Berisi tentang deskripsi data pada masing-masing variabel dan pengujian hipotesis.

e. BAB V. PEMBAHASAN

Pembahasan, yang terdiri dari penjelasan dari temuan-temuan penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

f. BAB VI. PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir pada skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.